



## Perbandingan Hasil Belajar IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Dan Model Pembelajaran Konvensional Di SMP Negeri 6 Padangsidempuan

**KASMAWATI <sup>1</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Graha Nusantara  
kasmawati1819@gmail.com

**DHARMA GYTA SARI HARAHAP <sup>2\*</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Graha Nusantara  
gytha\_hrp@yahoo.com

### ABSTRAK

Peningkatan kualitas pembelajaran dalam dunia Pendidikan seharusnya mengalami peningkatan dalam kualitas pembelajaran baik dari segi penguasaan materi maupun dari segi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah bagaimana penyusunan skenario kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar IPA terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe script dan model konvensional. Quasy Eksperiment adalah metode penelitian dalam penelitian ini dengan instrumen tes hasil belajar dan instrumen observasi kegiatan proses pembelajaran siswa di kelas. Hasil dari analisis observasi menunjukkan aktivitas pembelajaran siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran siswa pada kelas kontrol. Penelitian ini menyarankan para guru agar menggunakan model cooperative script dalam proses pembelajarannya di kelas agar proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan berimbang pada peningkatan hasil belajar dan menciptakan proses pembelajaran siswa lebih menyenangkan.

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 14/11/2021

Revisi : 28/12/2021

Disetujui : 27/01/2022

**Penulis Korespondensi :**

gytha\_hrp@yahoo.com

(Dharma Gyta Sari Harahap)

**Kata Kunci : Cooperative Learning script, Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar**

### 1. PENDAHULUAN

Peran Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia, sehingga proses pendidikan itu sendiri perlu menyesuaikan dengan terus berkembangnya ilmu pendidikan dan bagaimana kebutuhan di masyarakat (Harahap, 2019). Proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari sistem Pendidikan di Indonesia. (Yamin, 2004) mengartikan belajar adalah proses pengamatan, mendengar membaca serta meniru. Proses belajar tersebut akan menghasilkan satu perubahan dalam diri siswa sebagai sebab akibat adanya interaksi antara siswa sesama siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya mengajar adalah satu kegiatan yang dengan sengaja yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memberikan informasi serta memberikan pembimbingan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berjalan. Pendidik



dalam hal ini berperan dalam menciptakan bagaimana agar lingkungan belajar dapat kondusif, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Kegiatan belajar mengajar juga disebut kegiatan edukatif yang didalamnya terdapat nilai yang mewarnai hubungan sosialisasi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Hubungan sosialisasi atau interaksi tersebut bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif, efektif serta menyenangkan dan hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar dari peserta didik (Slameto, 2010).

Salah satu yang menjadi masalah dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah daya ingat yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang cenderung rendah sehingga berimbas pada rendahnya prestasi yang diperoleh siswa. Salah satu penyebab yang paling mendasar adalah karena proses pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum terlalu melakukan inovasi terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Trianto & Sunarni, 2011)

Pada proses pembelajaran IPA terpadu di kelas juga masih ditemukan banyak proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh peran guru yang lebih kita kenal dengan metode konvensional atau metode ceramah dan menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan untuk siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh kenyataan bahwa metode ceramah masih menjadi metode yang utama dalam pembelajaran di kelas. Pola proses pembelajaran yang dilakukan dalam metode konvensional diawali dengan guru memberikan penjelasan singkat, memberi contoh soal serta. Pada pembelajaran konvensional cenderung terpusat pada guru sehingga menyebabkan peserta didik cenderung pasif, sehingga dengan demikian perlu disusun upaya dalam proses pembelajaran yang dalam prosesnya terdapat proses interaksi antara guru dan peserta didik (Z, 2006).

Salah satu model pembelajaran yang sarat dengan interaksi dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah satu pendekatan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menumbuhkan interaksi dan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa atau guru di sekolah. Pembelajaran kooperatif tipe *script* berpartisipasi secara aktif dan menempatkan siswa dalam susunan interaksi dalam melakukan penyelidikan bersama. Pembelajaran tipe kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mampu memberikan stimulus kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam proses belajarnya, karena kooperatif menyajikan pembelajaran yang menarik dan lebih terarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada (Lie, 2002).

Model pembelajaran *cooperative script* memiliki Langkah-langkah berikut dalam penerapannya, yaitu:

Siswa dibagi menjadi berpasangan oleh guru;

- (1) Materi dibagikan oleh guru untuk dibaca dan guru meminta siswa untuk menyusun ringkasan;
- (2) Siswa bersama guru menetapkan giliran pertama yang bertindak sebagai pembicara serta yang bertindak sebagai pendengar;
- (3) Tugas dari pembicara adalah mempresentasikan hasil ringkasannya dengan memasukkan ide pokok dan pendengar mendengar, menyimak dan mengoreksi ide pokok yang masih kurang dari si pembaca. Pendengar juga bertugas membantu pembaca dalam mengaitkan materi yang ada dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya;

- (4) Pertukaran peran, dimana pembicara bertukar menjadi pendengar begitu juga sebaliknya;
- (5) Siswa dan guru bersama-sama dalam menyusun kesimpulan dan penutup (Negeri, S. D., & Hilir, 2018).

Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, yang mana hasil belajar ini mencerminkan bagaimana tingkat ketercapaian dari tujuan yang telah ditetapkan di awal pertemuan. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai satu usaha, sikap serta kemampuan dari individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam dunia Pendidikan. Dalam (Heriyanto, 2013), Gagne dan Briggs mengemukakan lima kategori dari kompetensi hasil belajar, yaitu: (1) kognitif; (2) sikap; (3) motoric; (4) verbal dan (5) intelektual.

Selanjutnya Bloom mengklasifikasikan hasil belajar terdiri dari 3 ranah atau domain, yaitu kognitif, afektif serta psikomotorik. Domain kognitif berbicara terkait bagaimana pengembangan pengetahuan (intelektual), afektif berbicara terkait bagaimana sikap dari individu, serta psikomotorik berbicara terkait bagaimana kegiatan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu (Suharsimi, 2006). Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil observasi tersebut maka hipotesis pada penelitian ini ialah terdapat perbandingan pada hasil belajar IPA terpadu siswa dengan model pembelajaran *kooperatif tipe script* dengan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen yang terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, dimana pada kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *script* dan kelas kontrol adalah kelas yang diberi perlakuan proses pembelajaran secara konvensional. *Non-Randomized control group* dengan *pretest-posttest design* merupakan desain yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Purposive sampling (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padangsidempuan dan sampel yang digunakan sebanyak 60 orang siswa, dimana 30 orang siswa menjadi sampel untuk kelompok eksperimen dan 30 orang siswa untuk kelas kontrol.

Data penelitian diperoleh melalui instrumen tes hasil belajar (tes kognitif) dan instrumen Observasi. Tes kognitif yang dimaksud disini adalah tes secara tertulis dalam bentuk objektif yang diberikan kepada siswa dan diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Tujuan diberikannya pretest dan posttest adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan eksperimen (perlakuan). Sementara untuk data observasi yang diperoleh dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan proses belajar mengajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sebelum menganalisis data pada penelitian ini dilakukan, sampel terlebih dahulu diperiksa dengan cara melakukan uji normalitas serta uji homogenitas kemudian dilakukan uji hipotesis. Dalam menganalisis data digunakan uji *independent sample t-test*, dimana tujuannya adalah untuk melihat perbandingan rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelas control (Sugiyono, 2010).

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Analisis Data Kualitatif Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data observasi dari kegiatan belajar mengajar siswa dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Data Observasi Siswa pada Kelas Eksperimen**

NO	Kriteria Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Angka	%	Angka	%
1	Siswa memperhatikan bagaimana penjelasan dari Guru	25	83,33	29	96,66
2	Tidak ada kendala yang dirasakan siswa dalam mengerjakan soal	24	82,66	28	93,33
3	Soal yang diberikan oleh guru diselesaikan tepat waktu oleh siswa.	23	76,66	26	86,66
4	Siswa menanggapi jawaban yang diberikan oleh temannya	9	30	12	40
5	Siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan materi pelajaran	13	43,33	16	53,33

Berdasarkan hasil dari observasi proses pembelajaran siswa dari dua pertemuan yang telah dilakukan terhadap 5 kriteria penilaian diperoleh data sebagai berikut: (1) untuk kriteria siswa memperhatikan bagaimana penjelasan dari Guru pada pertemuan pertama sebesar 83,33% atau sebanyak 25 siswa dan pertemuan kedua sebesar 96,66% atau sebanyak 29 orang siswa; (2) untuk kriteria Tidak ada kendala yang dirasakan siswa dalam mengerjakan soal pada pertemuan pertama sebesar 82,66% atau sebanyak 24 orang siswa dan pada pertemuan kedua sebesar 93,33% atau sebanyak 28 orang siswa; (3) untuk kriteria Soal yang diberikan oleh guru diselesaikan tepat waktu oleh siswa pada pertemuan pertama sebesar 76,66% atau sebanyak 23 orang siswa dan pertemuan kedua sebesar 86,66 atau sebanyak 26 orang siswa; (4) untuk kriteria penilaian Siswa menanggapi jawaban yang diberikan oleh temannya pada pertemuan pertama sebesar 30% atau sebanyak 9 orang siswa dan pada pertemuan kedua sebesar 49% atau sebanyak 12 orang siswa dan (5) kriteria penilaian Siswa menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan pertama sebesar 43,33% atau sebanyak 13 orang siswa dan pada pertemuan kedua sebesar 53,33% atau sebanyak 16 orang siswa. Dari hasil Observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dari pertemuan I hingga pertemuan II.

#### Analisis Data Kuantitatif Kelas Eksperimen

Hasil nilai siswa untuk pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dengan perlakuan dengan membelajarkan siswa dengan penerapan metode kooperatif tipe *script* didapatkan hasil pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Data Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen**

No	Nilai Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
			Pretest		Posttest
1	90-94	-	-	4 orang	26,7
2	85-89	-	-	7 orang	23,3
3	80-84	4 orang	13,3	7 orang	23,3
4	75-79	6 orang	20	4 orang	13,3
5	70-74	7 orang	23,3	8 orang	26,7

6	65-69	8 orang	26,6	-	-
7	60-64	5 orang	16,6	-	-

Berdasarkan nilai pada tabel diatas diperoleh data bahwa terdapat nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Pada saat dilakukan pretest hasil nilai siswa masih terlihat ada 13 orang siswa yang memperoleh nilai masih dibawah nilai standar KKM yaitu dibawah 70. Sedangkan jika dilihat nilai siswa pada kelas eksperimen nilai siswa mengalami peningkatan sehingga tidak ada ditemukan perolehan nilai siswa dibawah nilai standar KKM.

### Analisis Data Kualitatif Kelas Kontrol

Aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Data Observasi Siswa pada Kelas Kontrol**

NO	Kriteria Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Angka	%	Angka	%
1	Siswa memperhatikan bagaimana penjelasan dari Guru	22	73,33	24	82,66
2	Tidak ada kendala yang dirasakan siswa dalam mengerjakan soal	20	66,66	23	76,66
3	Soal yang diberikan oleh guru diselesaikan tepat waktu oleh siswa.	23	76,66	24	82,66
4	Siswa menanggapi jawaban yang diberikan oleh temannya	5	16,66	5	16,66
5	Siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan materi pelajaran	8	26,66	9	30

Berdasarkan hasil dari observasi proses pembelajaran siswa dari dua pertemuan yang telah dilakukan terhadap 5 kriteria penilaian diperoleh data sebagai berikut: (1) ) untuk kriteria siswa memperhatikan bagaimana penjelasan dari Guru pada pertemuan pertama sebesar 73,33% atau sebanyak 22 orang siswa dan pertemuan kedua sebesar 82,66% atau sebanyak 24 orang siswa; (2) untuk kriteria Tidak ada kendala yang dirasakan siswa dalam mengerjakan soal pada pertemuan pertama sebesar 66,66% atau sebanyak 20 orang siswa dan pada pertemuan kedua sebesar 76,66% atau sebanyak 23 orang siswa; (3) untuk kriteria Soal yang diberikan oleh guru diselesaikan tepat waktu oleh siswa pada pertemuan pertama sebesar 76,66% atau 23 orang siswa dan pertemuan kedua sebesar 82,66 atau sebanyak 24 orang siswa; (4) untuk kriteria penilaian Siswa menanggapi jawaban yang diberikan oleh temannya pada pertemuan pertama sebesar 16,66% atau 5 orang siswa dan pada pertemuan kedua sebesar 16,66% atau sebanyak 5 orang siswa dan (5) kriteria penilaian Siswa menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan pertama sebesar 26,66% atau sebanyak 8 orang siswa dan pada pertemuan kedua sebesar 30% atau sebanyak 9 orang siswa. Dari hasil Observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, namun tidak signifikan bahkan ada yang tidak berbeda dari pertemuan I hingga pertemuan II.

### Analisis Data Kuantitatif Kelas Kontrol

Untuk hasil belajar dari siswa pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan membelajarkan siswa dengan model pembelajaran konvensional didapatkan hasil pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Data Pretest dan Postests pada Kelas Kontrol**

No	Nilai Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
			Pretest		Posttest
1	90-94	-	-	-	-
-	85-89	-	-	2 orang	15
3	80-84	4 orang	13,3	6 orang	20
4	75-79	6 orang	20	8 orang	26,6
5	70-74	7 orang	23,3	7 orang	23,3
6	65-69	8 orang	26,6	4 orang	13,3
7	60-64	5 orang	16,6	3 orang	10

Berdasarkan nilai hasil belajar pada kelas konvensional tersebut diperoleh data bahwa terdapat nilai hasil belajar yang mengalami peningkatan dari pada saat *pretest* dan *postests*. Pada saat dilakukan pretest hasil nilai siswa masih terlihat ada 13 orang siswa yang memperoleh nilai masih dibawah nilai standar KKM yaitu di bawah 70. Setelah dilakukan proses pembelajaran dan dilakukan posttest diperoleh nilai 7 orang siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil dari pretest ke posttest. Diperoleh nilai rata-rata yang relatif sama pada pretest baik kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun setelah dilakukan proses pembelajaran diperoleh nilai hasil belajar yang meningkat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan terlihat pada hasil posttest dimana posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.

Hasil analisis statistik menunjukkan populasi terdistribusi normal serta homogen. Dari hasil analisis statistik diperoleh data rata-rata kelas kontrol sebesar 65,2 untuk dan data rata - rata kelompok eksperimen sebesar 80,6. Kemudian didapatkan nilai t-hitung sebesar 3.81 dengan taraf kepercayaan 95% (0.05 atau 5%) serta derajat kebebasan 58, dengan demikian didapatkan nilai t-tabel 2.00. Dengan demikian diperoleh kesimpulan H<sub>0</sub> ditolak, dimana hasil belajar dari siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan metode pembelajaran tipe Kooperatif *script*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh, (Fardila, 2014) dimana pada penelitian tersebut diperoleh data dengan menggunakan model kooperatif tipe *script* dengan menggunakan media gambar, yang mana hasil yang diperoleh adalah penerapan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada kelas eksperimen dengan hasil belajar 77,77% dan pada kelas kontrol motivasi siswa sebesar 70,09%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Oktaviyani, 2013) juga menunjukkan hasil penerapan metode kooperatif tipe *Script* terbukti efektif pada kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

Dari hasil analisis data yang dilakukan selama proses belajar mengajar diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan angka yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Hasil tersebut disebabkan karena model pembelajaran *cooperative script* adalah metode yang menempatkan siswa belajar secara berpasangan, kemudian bergantian menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari. Sehingga dengan adanya kegiatan berpasangan tersebut siswa dapat melatih interaksi antar siswa sehingga siswa akan terlatih untuk berkomunikasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan

motivasi belajar yang lebih meningkat. Keadaan demikian yang akan membuat siswa tidak merasakan rasa bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar, sehingga hal tersebut yang menyebabkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang siswanya dibelajarkan dengan model pembelajaran *cooperative script* dibandingkan dengan proses belajar mengajarnya menggunakan model pembelajaran konvensional atau yang lebih kita kenal dengan metode ceramah.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar ditemukan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Perbedaan dari hasil belajar ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kooperatif tipe *script* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dimana metode ini memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran kooperatif tipe *script* menempatkan siswa dalam situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih tambahan pengetahuan bagi para guru atau bagi praktisi pendidikan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajarannya di kelas agar terjadi peningkatan hasil belajar serta menciptakan suasana kegiatan pembelajaran lebih kondusif, efektif dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fardila, E. (2014). Pengaruh Strategi Cooperative Script dengan Media Gambar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTS Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 76–81.
- Harahap, D. G. S. (2019). efektivitas metode inkuiri dalam pembelajaran biologi materi sistem pencernaan manusia kelas xi sma negeri 4 padangsidempuan. *jurnal education and development*, 7(1), 152.
- Heriyanto. (2013). *Jurnal pengajaran MIPA*. Balai Pustaka.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Negeri, S. D., & Hilir, T. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, & Sunarni. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Prestasi Pustaka.
- Yamin, M. (2004). *Strategi pembelajaran berbasis kompeten*. Gaung Persada Press.
- Z, Z. (2006). *Ilmu pendidikan: pengantar dan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.